

Abstrak

Indonesia melakukan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan dengan mengikuti standar yang diberlakukan secara internasional. Penyelarasan atas standar yang berlaku diberlakukan Indonesia agar perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami, andal, relevan dan dapat dibandingkan. Standar akuntansi keuangan yang mengatur mengenai aset tidak berwujud di Indonesia PSAK 19 mengalami revisi pada tahun 2010 yang diadopsi dari IAS 38. Standar ini diberlakukan secara efektif di Indonesia mulai tanggal 1 Januari 2011. Dengan adanya perubahan dan revisi dari standar-standar tersebut menjadikan penyusunan atas laporan keuangan pun menjadi berubah. Sedangkan banyak perusahaan yang belum menerapkan perubahan kebijakan pada standar tersebut pada laporan keuangan mereka. Untuk itu, penelitian ini akan menjabarkan mengenai analisis penerapan standar akuntansi untuk aset tidak berwujud pada perusahaan yang berada di Indonesia dan Singapura. Penelitian ini melibatkan perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 dari Indonesia dan indeks *strait times* dari Singapura. Terdapat 8 kriteria yang telah dipilih terkait aset tidak berwujud. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan di Singapura lebih banyak yang menerapkan standar daripada Indonesia, sehingga Indonesia perlu melakukan peningkatan terhadap kualitas laporan keuangan mereka menjadi lebih baik. (PA)

Kata kunci: *Aset tidak berwujud, PSAK 19, Standar akuntansi, LQ45, Strait Times*